

IDENTIFKASI PARIWISATA MEDAN MAIMUN DALAM LINGKUP ARSITEKTUR

Audrey Meyrizsa¹, Zorapatan Ajara²

^{1,2}Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia, audreymeyrizsa12@gmail.com

*Korespondensi email: audreymeyrizsa12@gmail.com

Abstract: *Tourism and architecture are two things that cannot be separated in its development. Architecture plays an important role in organizing and maintaining a tourism area so that it can still provide a beautiful visual image. (Mill and Morrison, 1985). Architectural works, especially those that i k onik are used as attractions in the world of tourism and a da two roles of architecture, namely Menjadikan architectural works as objects of attraction and disain architecture to accommodate tourism activities. Taking into account the components of the tourism industry 5 A (attraction, accessibility, amenity, accommodation, awarness), then architectural works contribute to 3 components, namely Attraction: presenting artificial tourist destinations in the form of iconic areas buildings, Amenity: restaurant buildings, cafes, tourism information centers, museums and accommodation: hotel buildings, resorts, home stay. This study was conducted to find out more about maintaining a tourism area so that it can still provide a beautiful visual image. The theories used in this study are Empowerment theory, Social Capital Theory, Commodification Theory. This research uses a qualitative approach, using primary data as well as secondary data through observation, interviews and documentation. The data analysis technique used in this study is kualitatif.*

Keywords: *Tourism, Architecture, Medan Maimun*

Abstrak: Pariwisata dan arsitektur merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam perkembangannya. Arsitektur memegang peranan penting dalam mengatur dan menjaga suatu kawasan pariwisata agar tetap dapat memberikan citra visual yang indah. (Mill dan Morrison, 1985). Karya – karya arsitektur terutama yang ikonik dijadikan sebagai atraksi dalam dunia pariwisata dan ada dua peran arsitektur yaitu Menjadikan karya arsitektur sebagai objek atraksi dan disain arsitektur untuk mawadahi kegiatan pariwisata. Memperhatikan komponen industri pariwisata 5 A (attraction, accessibility, amenity, accommodation, awarness), maka karya arsitektur berkontribusi untuk 3 komponen yaitu Attraction: menghadirkan destinasi wisata buatan dalam wujud kawasan/bangunan ikonik, Amenity: bangunan restoran, cafe, pusat informasi pariwisata, museum dan accommodation: bangunan hotel, resort, home stay. Studi ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang menjaga suatu kawasan pariwisata agar tetap dapat memberikan citra visual yang indah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Pemberdayaan, Teori Modal Sosial, Teori Komodifikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan data primer serta data sekunder melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.

Kata kunci: Pariwisata, Arsitektur, Medan Maimun

PENDAHULUAN

Istana Maimun atau *Istana Maimoon*, merupakan istana Sultan Deli yang menjadi objek wisata budaya yang terkenal di kota Medan. Anda dapat dengan mudah mengunjunginya karena lokasinya berada di dekat pusat Kota Medan, tepatnya di Jl. Brigjen Katamso, Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Medan Maimun, Medan, Sumatera Utara. Untuk mencapainya, Anda tinggal memilih untuk naik angkutan umum, taksi, atau kendaraan khas kota ini, bentor alias becak motor.

Dibangun pada masa Sultan Kerajaan Deli, Sultan Maimun Al Rasyid Perkasa Alamsyah pada tanggal 28 Agustus 1888, dan selesai pada 18 Mei 1891, bangunan dua lantai ini berdiri di atas tanah seluas 2.772 meter persegi. Terdiri atas tiga bagian, yaitu

bangunan induk tempat singgasana raja, sayap kiri, dan sayap kanan, dengan total seluruhnya 30 buah kamar.

Istana ini didominasi warna kuning yang melambangkan kebesaran sultan-sultan Melayu. Bentuk Istana Maimun pun dirancang sangat indah, dengan pengaruh arsitektur Eropa dan Timur Tengah. Bahkan, sebagian material bangunan didatangkan khusus dari Eropa, seperti ubin marmer dan teraso. Saat memasuki ruang tamu atau balairung istana, ada singgasana kuning dengan lampu kristal sebagai penerangannya.

Ini juga yang menjadi bukti autentik, bahwa pengaruh Eropa sangat kuat. Begitu pula dengan perabotan istana, misalnya kursi, lemari, hingga pintu dorong menuju balairung. Ruangan ini digunakan untuk acara penobatan Sultan Deli atau acara adat lainnya. Sekarang, ruang tamu ini digunakan sebagai tempat sultan menerima sembah bakti dari para pengikut dan kerabat istana pada hari raya agama Islam. Karenanya tak heran, jika ruangan ini termasuk yang terluas di lingkungan Istana Maimun, yaitu seluas 412 meter persegi.

METODE PENELITIAN

- **Kategori Penelitian/Perancangan**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu. mengkaji fenomena secara lebih rinci untuk mencapai suatu kesimpulan tentang situasi tersebut. Kajian bangunan exhibition dan convention center dengan pendekatan arsitektur berkelanjutan. Jelaskan secara detail melihat permasalahan yang ada dan harus disesuaikan dengan tulisan. Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap: tahap pengambilan data, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penarikan kesimpulan.

- **Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan-tahapan dalam metode pendataan. Terdapat dua cara dalam melakukan metode pengumpulan data pada tahap ini, yaitu dengan tahap pengumpulan primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang di kumpulkan langsung oleh peneliti dari sebuah objek penelitian.

- a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi alam, aktivitas masyarakat, serta proses kerja.

- b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan ke narasumber

- c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang di lakukan dengan cara menganalisis dokumen, baik teks, gambar maupun dokumen elektronik.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan berbagai informasi yang sudah ada dan dengan sengaja di kumpulkan oleh peneliti untuk melengkapi kebutuhan penelitiannya. Peneliti memperoleh data melalui kajian pada jurnal, buku, dan internet.

- **Metode/Teknik Analisis**

1. Analisis tapak

Analisis tapak berisi tentang masalah yang berada dalam tapak, kemudian dipecahkan dan menghasilkan alternatif-alternatif desain. Analisis tapak meliputi

bentuk dan dimensi, batas, topografi, iklim(matahari, hujan dan angin), potensi yang ada dalam tapak, aksesibilitas atau pencapaian, view (pandangan), kebisingan dan sirkulasi.

2. Analisis fungsi

Analisis fungsi merupakan analisis fungsi primer, sekunder, penunjang

3. Analisis pengguna

Analisis pengguna meliputi analisis pemakai bangunan. Mulai dari pengunjung sampai karyawannya. Selain itu pada analisis ini dijelaskan pula aktivitas apapun yang dilakukan oleh pengguna.

4. Analisis ruang

Analisis ruang menjelaskan keadaan ruang dari bangunan yang akan dirancang, meliputi kebutuhan ruang, besaran ruang, karakteristik ruang serta keadaan dalam ruang baik pencahayaan dan penghawaannya.

5. Analisis bentuk

Pada analisis bentuk akan dibahas mengenai bentuk fisik dari bangunan, mulai dari fasad dan ornamen-ornamennya. Bentuk yang dibuat harus sesuai dengan tema ataupun konsep yang telah dipilih.

6. Analisis struktur

Pada analisis struktur akan dibahas mengenai alternatif-alternatif struktur yang sesuai dengan bentuk, fungsi bangunan dan tema yang dipakai.

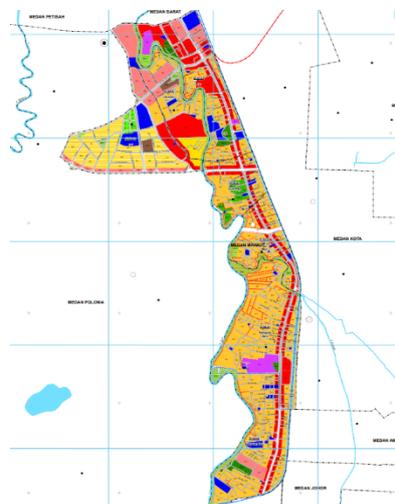
7. Analisis utilitas

Analisis tema perlu dimunculkan pada perancangan karena pada setiap bangunan mempunyai fungsi ataupun bentuk berbeda-beda. Misalkan pada perancangan rumah sakit sistem utilitasnya akan berbeda dengan perancangan hotel ataupun apartemen. Begitu juga sebaliknya

HASIL DAN PEMBAHASAN.

• **Kecamatan Medan Maimun**

Kecamatan Medan Maimun adalah salah satu dari 21 kecamatan di kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Medan Kota Kecamatan Medan Maimun berbatasan dengan *Medan Polonia* di sebelah Barat, di sebelah Timur, *Medan Johor* di sebelah Selatan, dan *Medan Petisah* di sebelah Utara. Istana peninggalan Kesultanan Deli yang terkenal, Istana Maimun, terletak di kecamatan ini.



Gambar 1. Peta Kecamatan Medan Maimun

- **Demografi Medan Maimun**

Pada tahun 2020, kecamatan Medan Maimun mempunyai penduduk sebesar 49.231 jiwa. Luasnya adalah 2,98 km² dan kepadatan penduduknya adalah 16.520 jiwa/km². Sementara pada tahun 2021, jumlah penduduk Medan Maimun sebanyak 52.247 jiwa.

- **Etnis Medan Maimun**

Sebagai salah satu kecamatan di Kota Medan, suku penduduk di kecamatan ini cukup beragam. Suku Melayu Deli, Tionghoa, Jawa dan Batak merupakan suku yang paling banyak di kecamatan ini. Selain itu, ada juga suku lain seperti Minang, Sunda, India, Nias, Pesisir, Bugis dan lainnya.

- **Agama di Medan Maimun**

Berdasarkan data Dari Kementrian Dalam Negeri tahun 2021, penduduk Kecamatan Medan Maimun. Sangatlah Beragam dalam agama yang dianut. Adapun presentasi penduduk Kecamatan Medan Maimun berdasarkan agama yang dianut ialah, yang memeluk agama Islam sebanyak 72,17%, pemeluk Agama Buddha umumnya Tionghoa yakni 18,93%. Kemudian Kristen sebanyak 7,79% dimana Protestan 6,30% dan Katolik 1,49% dan Sebagian lainnya adalah Hindu 1,10% dan Konghucu 0,01%. Sementara untuk rumah ibadah, terdapat 21 Mesjid, 5 Vihara dan 2 Gereja.

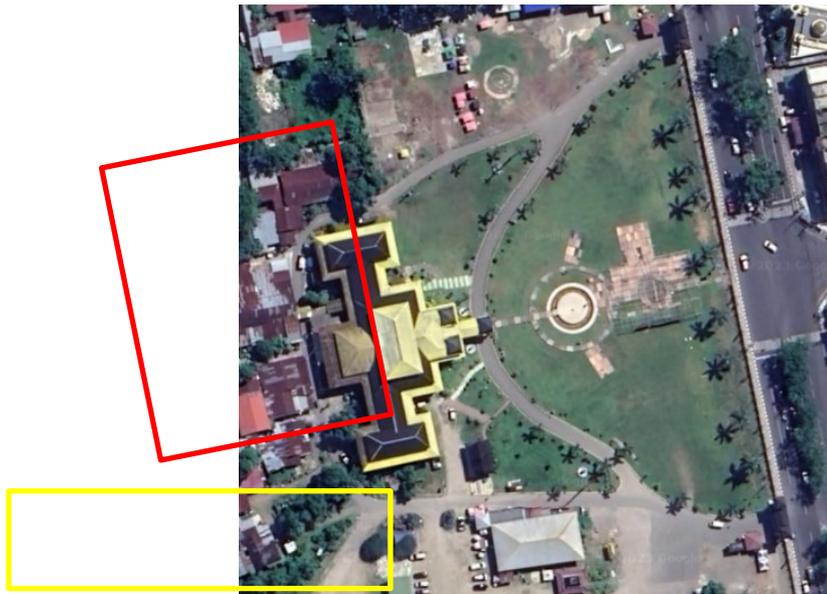
- **Usulan Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Medan Maimun.**

Dari beberapa pariwisata di kecamatan Medan Maimun, beberapa pariwisatanya memiliki kondasi yang baik dan kurang baik. Dalam hal ini yang menjadi fokus pengembangan dalam penelitian ini. Adapun pariwisata yang ingin dibahas pengembangannya lebih fokus yaitu bangunan Istana Maimun yang menjadi Ikonik Kecamatan Medan Maimun.

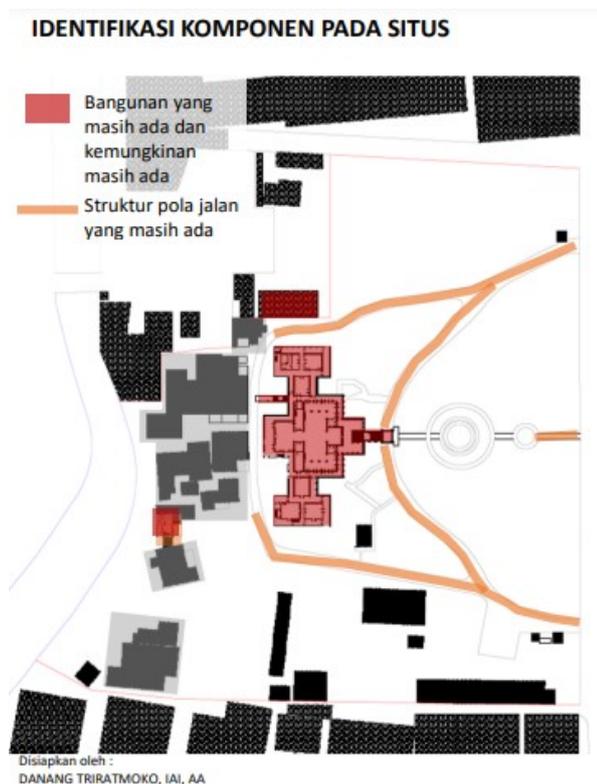
Pengembangan di istana maimun terkhusus pada fasilitas serta peningkatan kualitas pelayanan di Istana Maimun perlu dilakukan agar dapat meningkatkan wisatawan yang datang ke kota Medan terutama ke Istana Maimun dan harus di barengi dengan kerjasama antara pengelola Istana Maimun dengan pemerintah. tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu untuk mengetahui fasilitas yang dimiliki Istana Maimun untuk meningkatkan pelayanan bagi wisatawan, dan untuk mengetahui pengembangan fasilitas rest area di istana maimun untuk meningkatkan pelayanan bagi wisatawan. Rest area di istana maimun harus dibangun sesuai dengan kebutuhan bagi para wisatawan yang berkunjung. Kelebihan rest area dapat terbagi dua yaitu rest area dapat dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan pelayanan bagi wisatawan. Karena dengan adanya fasilitas yang lengkap dapat memudahkan pelayanan, dan rest area sendiri juga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan. Namun rest area sendiri memiliki kekurangan. Rest area tidak mendapatkan perhatian dari pihak pengelola sehingga fasilitas rest area yang ada menjadi rusak dan tidak terawat. Rest area dimanfaatkan oleh orang-orang yang mencari keuntungan.

Fasilitas yang dimiliki Istana Maimun untuk Meningkatkan Pelayanan bagi Wisatawan Fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang. Lebih luas lagi tentang pengertian fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala sesuatu usaha. Adapun yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang, jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana yang ada di Istana Maimun. Fasilitas adalah segenap kebutuhan yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan dalam suatu usaha kerja sama manusia. Beberapa

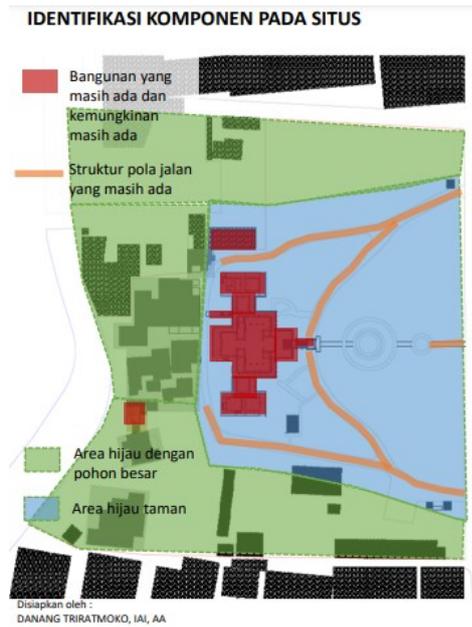
fasilitas yang disediakan para pengembang Istana Maimun cukup banyak dan sederhana. Meskipun tergolong sangat sederhana tetapi memberi manfaat besar bagi wisatawan yang berkunjung ke Istana Maimun. Adapun beberapa pusat fasilitas Istana Maimun antara lain Halaman Istana Maimun Beberapa bagian luar bangunan telah disediakan halaman yang luas dimana pengunjung dapat bersantai dengan menikmati dari luar melihat bangunan bersejarah tersebut. Rumput hijau di luar kawasan Istana Maimun membuat pandangan wisatawan menjadi jernih dan segar sehingga para wisatawan dapat menikmati bersantai sejenak dan menghirup udara segar dari luar istana Maimun.



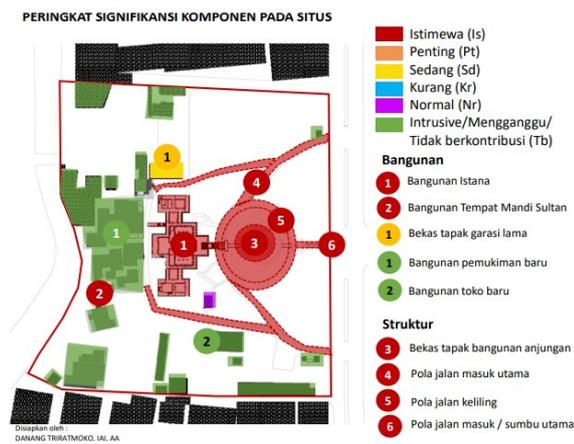
Gambar 2. Perancangan Site Istana Maimun



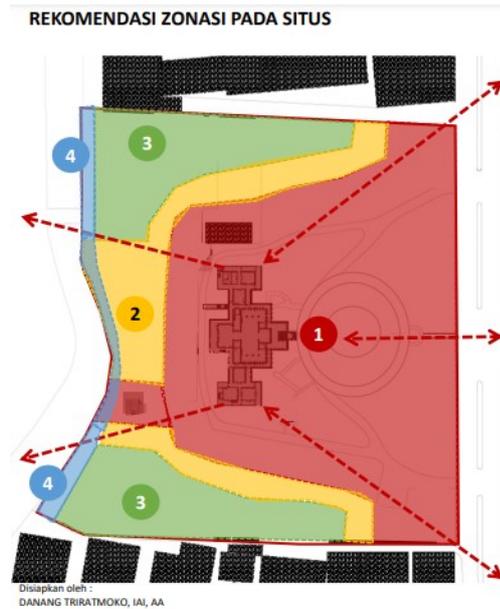
Gambar 3. Perancangan Site Istana Maimun



Gambar 4. Identifikasi Komponen pada situs



Gambar 5. Peringkatan Signifikansi komponen



Gambar 6. Zonasi

Zona Inti: Bangunan istana, bangunan tempat mandi sultan, bekas tapak garasi, struktur taman depan dan pola jalan. Harus dilestarikan integritas visual dari arah Jl. Brigjen. Katamso dan dari bangunan Istana ke arah Sungai Deli.

Zona Penyangga. Sebagai buffer antara zona inti dan zona penunjang. Untuk menjaga integritas visual ke arah zona inti, dan melestarikan kawasan hijau dengan pepohonan besar.

Zona Penunjang. Area pengembangan sisipa. (infill development) terbatas, untuk fungsi penunjang situs/kompleks istana. Bangunan tidak boleh lebih tinggi dari istana, dan diberi buffer pohon tinggi/berdaun rindang.

Sabuk Tepi Sungai. Area konservasi tepian sungai yang harus dilestarikan. Tidak boleh ada bangunan, diarahkan untuk penghijauan Disiapkan oleh : dan jalan setapak.

- **Perencanaan Istana Maimun Medan**

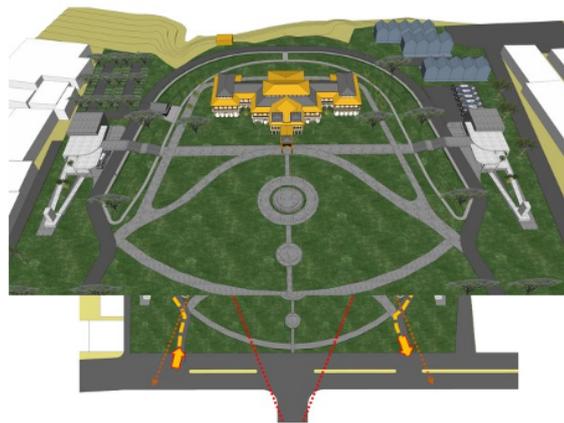


Gambar 7. Site Istana Maimun



Disiapkan oleh:
DANANG TRIRATMOKO, IAI, AA

Gambar 8. Perencanaan Site Istana Maimun



Gambar 9. Perencanaan Site Istana Maimun



Gambar 10. Perencanaan Site Istana Maimun



Gambar 11. Perencanaan Site Istana Maimun



Gambar 12. Perencanaan Site Istana Maimun



Gambar 13. Perencanaan Site Istana Maimun

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Industri pariwisata menjadi salah satu industri yang menjadi peran cukup penting dalam pembangunan nasional berbagai negara saat ini.

Dari beberapa pariwisata di kecamatan Medan Maimun, beberapa pariwisatanya memiliki kondasi yang baik dan kurang baik. Dalam hal ini yang menjadi fokus pengembangan dalam penelitian ini. Adapun pariwisata yang ingin dibahas pengembangannya lebih fokus yaitu bangunan Istana Maimun yang menjadi Ikonik Kecamatan Medan Maimun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2019). *Sejarah dan Arsitektur Istana Maimun Medan*. Medan: Penerbit Universitas Sumatera Utara.
- Arifin, H. Z. (2015). Tipologi dan karakteristik arsitektur kolonial di Kota Medan. *Jurnal Arsitektur & Perkotaan*, 3(1), 45–56.

- Ciputra, William. 2022. "Istana Maimun: Foto, Sejarah, dan Ciri Khas". Medan. (Triratmoko, 2019)
- Damanik, J. & Weber, H. F. (2006). *Perencanaan ekowisata: Dari teori ke aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia. (2010). *Istana Maimun sebagai warisan budaya nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala.
- Effendy, T. (2018). *Transformasi arsitektur Melayu dalam bangunan cagar budaya di Kota Medan*. Jurnal Warisan Budaya Nusantara, 7(2).
- Fahmi, R. (2020). *Kajian potensi wisata budaya pada kawasan Istana Maimun Medan*. Jurnal Pariwisata Nusantara, 5(1), 33-41.
- Lubis, H. R. (2021). *Identitas arsitektur Melayu Deli dalam konteks urban heritage di Medan*. Medan: Pustaka Bangsa.
- Lumbantobing, Natanael. 2019. "Pengembangan Fasilitas dan Rest Area Istana Maimun untuk meningkatkan pelayanan bagi wisatawan"
- Marpaung, B. (2012). *Arsitektur kolonial di Sumatera Utara: Warisan dan permasalahannya*. Jurnal Tata Kota, 6(3), 24-37.
- Nugroho, I. (2017). *Pengembangan destinasi wisata berbasis budaya lokal*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Sihombing, R. (2022). *Analisis karakteristik arsitektur Istana Maimun sebagai daya tarik wisata budaya*. Jurnal Arsitektur Melayu, 10(1).
- Subrakah, Muhammad. 2022. "Kondisi Istana Maimun dan Kehidupan Kerabat Kesultanan Deli Memprihatinkan". Medan